

Penyampaian Kenangan dan Waktu dalam Lirik Lagu *Ribuan Memori* karya Lomba Sihir (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)

Safa Alifiyah Rahmatul Hasanah¹, Nur Mufid²
UIN Sunan Ampel Surabaya¹
UIN Sunan Ampel Surabaya²
ssafabt16@gmail.com¹, nurmufid@uinsby.ac.id²

Abstract:

This study examines the semiotic aspects found in the lyrics of *Ribuan Memori* by Lomba Sihir, aiming to explore how the song conveys the concepts of memory and time through Ferdinand de Saussure's theory of semiotics—an approach that has not been applied in previous research. A qualitative method based on Saussure's semiotic framework was employed, using a constructivist perspective as the theoretical foundation. *Ribuan Memori* has become a notable phenomenon in Indonesia's contemporary music scene due to its lyrically rich and emotionally layered content. The findings reveal that the lyrics contain various symbols and metaphors representing the processes of remembering, loss, and the longing to return to moments that can no longer be repeated. The semiotic analysis demonstrates that memory and time are closely intertwined as signs that connect the past with the present, reflecting human identity and emotional responses toward past experiences. This study contributes to a deeper understanding of how music conveys emotional and existential meanings, showing that song lyrics can function as a medium for expressing human reflections on memory, time, and the passage of life.

Keywords: *Semiotics, song lyrics, memory, time.*

Abstrak:

Penelitian ini dengan pengambilan kajian semiotika yang terdapat pada lirik lagu *Ribuan Memori* karya Lomba Sihir yang bertujuan untuk menemukan penyampaian kenangan dan waktu dengan teori semiotika Ferdinand de Saussure yang belum pernah ditemukan pada kajian terdahulu. Metode kualitatif berdasarkan konsep analisis semiotika Ferdinand de Saussure digunakan, dan perspektif konstruktivis berfungsi sebagai kerangka teori. Lagu *Ribuan Memori* oleh Lomba Sihir telah menjadi fenomena dalam industri musik Indonesia. Lirik lagu ini menarik perhatian karena mengandung makna yang dalam dan kompleks. Hasil kajian menunjukkan bahwa lirik lagu ini mengandung simbol dan metafora yang merepresentasikan proses mengingat, kehilangan, dan keinginan untuk kembali pada masa

yang tak bisa diulang. Analisis semiotik menunjukkan bahwa kenangan dan waktu berhubungan erat sebagai tanda yang menghubungkan masa lalu dan masa kini, sekaligus mencerminkan identitas dan perasaan manusia terhadap pengalaman yang sudah terjadi. Kajian ini membantu memahami makna kenangan dan waktu dalam musik dan memperlihatkan bagaimana lirik digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai emosional dan makna kehidupan.

Kata kunci: *Semiotika, lirik lagu, kenangan dan waktu.*

PENDAHULUAN

Lagu adalah salah satu seni yang saat ini banyak digemari oleh kalangan muda hingga tua. Berbagai genre lagu seperti punk, rock, pop, dan indie sudah mulai memasuki hampir ke seluruh Indonesia. Mulai yang bertema sedih, senang tak terkecuali yang bertema sosial. Lagu tentang kenangan dan waktu telah menjadi fenomena dalam industri musik. Banyak artis yang menggunakan lagu sebagai media untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman mereka tentang kenangan dan waktu. Lagu-lagu ini dapat memberikan kesan yang dalam dan kompleks kepada pendengarnya, terutama bagi mereka yang mengalami proses mengingat-ingat, kehilangan, dan keinginan pada kenangan dan waktu yang tak bisa diulang (Hidayat, 2014).

Dalam konteks ini, kita perlu memahami bagaimana lagu dapat digunakan sebagai media untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman tentang kenangan dan waktu. Lagu dapat memberikan validasi dan pemahaman kepada pendengar yang mengalami masalah kenangan dan waktu, serta dapat menjadi sarana untuk mengungkapkan emosi dan perasaan yang kompleks. Banyaknya penyanyi juga yang membuat dan membawakan lagu seputar isu sosial tentang kenangan dan waktu tak terkecuali grup band yang bergenre indiepop ini yaitu Lomba Sihir.

Lomba Sihir adalah grup musik asal Indonesia yang dibentuk pada tahun 2020 dalam naungan Sun Eater, yaitu label musik independen yang juga menaungi Hindia, Feast, Reality Club. Grup Band ini muncul awalnya sebagai proyek kolaborasi antara Hindia dan beberapa musisi dalam pembuatan album *Menari dengan Bayangan* milik Hindia. Setelah proses album *Menari dengan Bayangan*, mereka mengembangkan sesuatu yang baru dan merasa mereka memiliki *chemistry* yang sama maka dari itu lahirlah band Lomba Sihir yang dibawa oleh Baskara Putra sebagai vokalis, Natasha Udu sebagai vokalis utama, Tristan Juliano sebagai pemain keyboard, Rayhan Noor pada gitar elektrik, Enrico Octaviano pada drum, dan Wisnu Ikhsantama W. sebagai gitaris bas.

Kemudian Band ini memulai debut resmi mereka pada tahun 2021 dengan merilis album berjudul *Selamat Datang di Ujung Dunia*, yang menampilkan lagu-lagu seperti *Hati dan Paru-Paru*, *Nirrlaba*, dan *Mungkin Takut Perubahan*. Album ini berisi eksplorasi tema tentang masa muda, persahabatan, serta perjalanan menuju kedewasaan. Kesuksesan album perdana ini menjadikan Lomba Sihir dikenal sebagai salah satu band alternatif paling segar di Indonesia. Pada tahun 2025, mereka meluncurkan album kedua berjudul *Obrolan Jam 3 Pagi*, yang menunjukkan sisi lebih dewasa dan introspektif secara emosional. Album ini memuat refleksi tentang kenangan, kehilangan, dan waktu tema yang juga sangat menonjol dalam lagu *Ribuan Memori* (Jihavika Nurul Masy Ulla, n.d.).

Lagu *Ribuan Memori* merupakan salah satu contohnya, di mana narasi tentang kenangan dan waktu diinterpretasikan sebagai metafora untuk eksplorasi kompleksitas pengalaman manusia terhadap masa lalu dan proses perubahan dalam hidup. Kenangan tidak hanya berfungsi sebagai ingatan, melainkan juga sebagai konstruksi makna yang membentuk identitas seseorang. Sementara waktu menjadi dimensi yang menentukan bagaimana kenangan dipersepsi dan dihadirkan kembali melalui bahasa dan musik. Keduanya saling berhubungan sebagai bentuk representasi antara masa lalu, masa kini, dan kesadaran diri manusia terhadap perubahan (Raudha dkk., 2023).

Teori yang digunakan peneliti adalah teori semiotika Ferdinand de Saussure yang menyatakan bahwa sesuatu menjadi tanda apabila mempunyai bentuk dan makna. Dalam semiotika, tanda terdiri dari penanda yang melekat pada suatu objek dan petanda yang mewakili pemahaman seseorang terhadap objek tersebut. Penanda dan petanda saling terkait, dan keduanya diperlukan agar suatu tanda mempunyai makna. Penanda atau tanda tanpa penanda tidak ada artinya. Untuk memahami bahasa, kita harus memandangnya secara sinkron sebagai suatu jaringan hubungan makna bunyi. Saussure menempatkan tanda-tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan memilih apa yang disebut dengan penanda dan petanda (Annisa Rahmasari¹, 2023).

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian (Annisa Rahmasari, 2023) berjudul “Representasi Kesehatan Mental dalam Lirik Lagu Secukupnya Karya Hindia (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)” menunjukkan bahwa teori semiotika Ferdinand de Saussure dapat digunakan untuk menggali makna tersembunyi dalam lirik lagu, khususnya terkait emosi dan pengalaman pribadi pencipta lagu. Rahmasari menemukan bahwa tanda linguistik dalam lirik

mencerminkan kondisi psikologis penulis dan membentuk gambaran tentang kesehatan mental. Berbeda dengan penelitian ini, yang lebih menekankan pada representasi kenangan dan waktu dalam lirik *Ribuan Memori* karya Lomba Sihir, dengan fokus pada bagaimana tanda linguistik menggambarkan hubungan manusia dengan waktu dan memori secara umum, bukan kondisi emosional individu.

Penelitian (Achmad dkk., 2024) dengan judul “Analisis Semiotika Makna Pesan Motivasi pada Lirik Lagu Evaluasi Karya Hindia” menjelaskan bahwa struktur tanda dalam lirik bisa menyampaikan pesan motivasi dan nilai reflektif. Dengan melihat hubungan antara penanda dan petanda, mereka menyoroti bagaimana lirik berfungsi sebagai media untuk menyampaikan makna hidup dan semangat positif. Namun, penelitian ini berbeda karena mengkaji tanda linguistik dan representasi waktu dalam lirik *Ribuan Memori* yang bersifat lebih reflektif, menampilkan hubungan antara masa lalu dan kesadaran manusia akan waktu.

Kajian (Raudha dkk., 2023) berjudul “Refleksi Pesan Kesehatan Mental dalam Lagu Satu Kali Karya Tulus: Analisis Wacana Kritis” membahas bagaimana lirik lagu mencerminkan pengalaman sosial dan psikologis penyanyi dengan pendekatan wacana kritis. Fokusnya pada makna sosial dan kritik isu mental berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan semiotika Saussure untuk menelusuri makna kenangan dan waktu sebagai tanda linguistik. Analisis di sini lebih menyoroti sistem tanda yang membangun makna emosional dalam lirik.

Teori utama yang digunakan berasal dari Ferdinand de Saussure dalam (Ferdinand De Saussure, N.D.) yang menjelaskan bahwa tanda linguistik terdiri dari dua unsur: penanda dan petanda. Hubungan keduanya bersifat arbitrer namun saling melengkapi untuk membentuk makna. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang hanya menguraikan makna emosional, penelitian ini memperluas penerapan teori Saussure dengan mengkaji hubungan waktu dan kenangan dalam lirik *Ribuan Memori*. Pendekatan ini tidak hanya menjelaskan makna teks, tetapi juga menggambarkan bagaimana tanda dalam bahasa musik menciptakan kesadaran tentang perjalanan waktu.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi yang berbeda karena menggabungkan analisis semiotika Saussure dengan tema eksistensial mengenai kenangan dan waktu, yang masih jarang dibahas dalam musik populer Indonesia. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru pada kajian semiotika musik dengan memperluas fokus dari makna psikologis ke makna temporal dan reflektif.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini, peneliti berfokus pada analisis makna semiotika Ferdinand de Saussure dalam lirik lagu *Ribuan Memori* karya Lomba Sihir sebagai representasi penyampaian kenangan dan waktu. Menurut Saussure, tanda (sign) merupakan hasil hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified), yang bersama-sama membentuk makna. Dalam konteks ini, lirik lagu dipandang sebagai sistem tanda yang mengandung representasi pengalaman manusia terhadap waktu dan kenangan, di mana setiap kata, frasa, dan metafora memiliki peran sebagai pembawa makna emosional. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh dari teks lirik lagu *Ribuan Memori* karya Lomba Sihir, yang dipilih karena mengandung nilai reflektif terhadap tema kenangan, waktu, dan perjalanan hidup manusia. Lagu ini menampilkan narasi yang erat kaitannya dengan pengalaman universal manusia tentang masa lalu dan proses memahami diri sendiri melalui waktu. Sementara itu, data sekunder meliputi referensi berupa buku-buku teori semiotika, jurnal ilmiah tentang analisis lirik lagu dan musik populer, serta penelitian terdahulu yang menggunakan teori Ferdinand de Saussure dalam menganalisis teks sastra atau musik. Data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat interpretasi makna dan memberikan konteks teoritis terhadap hasil analisis. Analisis ini juga tidak di tunjukan pada mitos ataupun ideologi, tetapi berhenti pada petanda dan penanda sebagaimana rumusan teori Saussure.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan seperti teks lirik lagu, artikel ilmiah, dan referensi teoretis yang mendukung analisis. Selanjutnya, data dianalisis melalui tiga tahapan utama. Pertama, identifikasi tanda, yaitu mengenali unsur linguistik dalam lirik lagu yang berfungsi sebagai penanda dan petanda. Kedua, klasifikasi tanda, yaitu mengelompokkan tanda-tanda tersebut ke dalam kategori makna yang menggambarkan konsep kenangan dan waktu. Ketiga, interpretasi makna, yaitu menafsirkan hubungan antara tanda-tanda linguistik dalam lirik dengan pengalaman emosional manusia terhadap perjalanan waktu. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskriptif naratif, dengan menampilkan makna yang terkandung dalam setiap bait lirik secara terstruktur.

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa lagu *Ribuan Memori* tidak hanya

berfungsi sebagai karya musik yang menghibur, tetapi juga sebagai media penyampai pesan reflektif tentang hubungan manusia dengan waktu dan kenangan, serta bagaimana bahasa dalam lirik berperan sebagai sarana untuk memahami kehidupan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti pada adalah lirik lagu *Ribuan Memori* karya Lomba Sihir. Peneliti menemukan beberapa data dan sumber yang berkaitan dengan teori semiotika Ferdinand de Saussure yang menempatkan tanda-tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan memilih apa yang disebut dengan penanda dan petanda.

Wu!

*Dalam kepalamu, ribuan memori
Mama yang membuatmu s'perti hari ini?
Jatuh pertamamu dari sepeda?
Penampakan hantu di rumah tua?
Serpihan berbahagia
Atau justru buatmu merana?
Jika ada ingatan yang terus
menghangatkan dirimu
Jaga apinya, hadapi hari, teruslah kau
begitu
Jika ada pedih yang panjang mengikat
tubuhmu
Percayalah, dunia tak selamanya harus
begitu
Karyawisata, liburan pertama
Kado dari mama dan papa
Kar'na berhasil naik kelas
Walau rata-rata pas-pasan
Nekat pulang lewat jam malam
Dilarang jalan-jalan sebulan
Setahun bimbingan belajar
Gawat! Ujian sekolah
Serpihan berbahagia
Atau justru buatmu merana? Oh
Pertahankan atau melupa?
Pilihamu, Kawan, tidak mengapa
Oh, tak apa-apa
Jika ada ingatan yang terus
menghangatkan dirimu
Jaga apinya, hadapi hari, teruslah kau
begitu*

Lirik Ribuan Memori Karya Lomba Sihir 1

tubuhmu
Percayalah, dunia tak selamanya harus
begitu
Dalam kepalamu (kepalamu)
Ribuan memori (memori)
Mama yang membuatmu
Di hari ini?
Pa-pa, ra-pa, pa-pa, pa-ra-ra-pa-ra
Pa-pa, ra-pa, pa-pa, pa-ra-ra-pa-ra
Pa-pa, ra-pa, pa-pa, pa-ra-ra-pa-ra
Pa-pa, ra-pa, pa-pa
Jika ada ingatan yang terus
menghangatkan dirimu
Jaga apinya, hadapi hari, teruslah kau
begitu
Jika ada pedih yang panjang mengikat
tubuhmu
Percayalah, dunia tak selamanya harus
begitu
Jika ada yang kau pelajari dari masa
lalu
Jaga apinya, hadapi hari, teruslah kau
begitu
Jika ada yang buatmu tak mau buka
lembaran baru
Percayalah, dunia tak selamanya harus
begitu
Harus begitu
(Percayalah, dunia tak selamanya) harus
begitu
Wu-uh
Harus begitu
Wu!

Aspek Penanda (Lirik Lagu)	Aspek Petanda (Interpretasi Peneliti, Informan Kunci, dan Pendukung)
----------------------------	--

Dalam kepalamu, ribuan memori Mana yang membuatmu s'perti hari ini?	Pada bait ini menyampaikan bagaimana ingatan atau kenangan di masa lalu membentuk suatu identitas diri seseorang di masa kini. Adanya 2 kata pendukung yaitu <i>Ribuan Memori</i> yang menjadi simbol dari lingkaran pengalaman yang membentuk siapa identitas personal di masa sekarang. Dengan itu bait ini menunjukkan hubungan langsung juga antara waktu (masa lalu) dan eksistensi diri di masa kini.
--	--

Pada data lirik pertama, “Dalam kepalamu, ribuan memori / Mana yang membuatmu s'perti hari ini?”, makna yang disampaikan adalah tentang bagaimana memori masa lalu membentuk identitas seseorang di masa kini. Dalam konteks semiotika Saussure, frasa *Ribuan Memori* berfungsi sebagai penanda (signifier) dari kumpulan pengalaman, sedangkan maknanya sebagai petanda (signified) adalah kesadaran diri yang dibangun melalui waktu. Lirik ini menunjukkan bahwa manusia adalah hasil dari akumulasi kenangan dan pengalaman yang terus melekat dalam ingatan.

Aspek Penanda (Lirik Lagu)	Aspek Petanda (Intepretasi Peneliti, Informan Kunci, dan Pendukung)
Jatuh pertamamu dari sepeda? Penampakan hantu di rumah tua? Serpihan berbahagia Atau justru buatmu merana?	Lirik ini menandai keberagaman kenangan yang dialami manusia, baik bahagia maupun menyakitkan. Penggunaan contoh konkret seperti “jatuh dari sepeda” dan “penampakan hantu” berfungsi sebagai penanda pengalaman masa kecil yang membangun memori kolektif. Petanda yang

	dihasilkan adalah makna waktu yang melintasi berbagai fase kehidupan manusia.
--	---

Pada data lirik lagu kedua ini menyampaikan suatu makna pada pendengarnya. Penggunaan lirik tersebut Lomba Sihir menampilkan bentuk waktu yang konkret melalui potongan kenangan masa kecil. Setiap peristiwa menjadi tanda linguistik yang menggambarkan perjalanan waktu dan proses pembentukan memori. Penggunaan diksi yang sederhana menjadikan lirik ini mudah dipahami secara emosional. Dalam konteks semiotik, pengalaman bahagia maupun sedih berfungsi sebagai tanda universal dari keberjalanan waktu manusia.

Aspek Penanda (Lirik Lagu)	Aspek Petanda (Intepretasi Peneliti, Informan Kunci, dan Pendukung)
Jika ada ingatan yang terus menghangatkan dirimu Jaga apinya, hadapi hari, teruslah kau begitu	Bait ini menjadi inti dari pesan lagu. “Ingatan yang menghangatkan” menjadi penanda bagi kenangan positif yang memberi kekuatan dalam menghadapi masa kini. Petandanya adalah nilai reflektif dari kenangan bahwa memori bukan hanya nostalgia, tetapi sumber semangat untuk bertahan dan melanjutkan hidup.

Pada data lirik ketiga ini menunjukkan hubungan erat antara kenangan dan kekuatan batin. Bait lirik “ingatan yang menghangatkan” memberi petanda tentang kenangan positif yang menjadi sumber energi hidup. Dalam teori semiotika Saussure, tanda ini memiliki makna berupa motivasi emosional yang lahir dari memori masa lalu. Bait ini menunjukkan bahwa waktu tidak hanya menghapus, tetapi juga menjaga kehangatan dari pengalaman yang berharga.

Aspek Penanda (Lirik Lagu)	Aspek Petanda (Intepretasi Peneliti, Informan Kunci, dan Pendukung)

Jika ada yang kau pelajari dari masa lalumu Jaga apinya, hadapi hari, teruslah kau begitu	Lirik ini merepresentasikan kesadaran diri terhadap perjalanan waktu. Penanda “yang kau pelajari dari masa lalumu” menegaskan fungsi kenangan sebagai sumber pembelajaran. Petandanya adalah makna waktu yang bersifat siklikal: masa lalu membentuk masa kini, dan masa kini menentukan arah masa depan.
--	---

Lirik terakhir, Menjadi refleksi paling kuat terhadap tema waktu dan kenangan. Penanda “yang kau pelajari dari masa lalumu” menunjukkan hubungan langsung antara pengalaman masa lalu dan pembentukan kesadaran diri di masa kini. Petandanya adalah nilai pembelajaran dan kedewasaan yang diperoleh dari perjalanan hidup. Bait ini menegaskan konsep waktu sebagai siklus pembelajaran yang terus berulang dan membentuk identitas manusia yang lebih matang.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan dalam kajian semiotika menggunakan teori Ferdinand de Saussure, Berdasarkan hasil analisis semiotika Ferdinand de Saussure terhadap lagu *Ribuan Memori* karya Lomba Sihir, dapat disimpulkan bahwa lagu ini merepresentasikan hubungan erat antara kenangan dan waktu sebagai bagian dari pengalaman manusia. Melalui tanda-tanda linguistik seperti kata “memori”, “masa lalu”, dan “pedih yang panjang”, lagu ini mengungkapkan bahwa waktu tidak hanya berlalu begitu saja, tetapi meninggalkan jejak makna dalam bentuk kenangan. Kenangan dalam lagu ini berfungsi sebagai simbol dari perjalanan hidup yang membentuk jati diri, sedangkan waktu digambarkan sebagai ruang refleksi dan penyembuhan.

Makna yang muncul bukan hanya nostalgia, melainkan pemahaman mendalam tentang bagaimana manusia belajar dan tumbuh dari masa lalu. Dengan demikian, lagu *Ribuan Memori* menjadi bentuk representasi bahasa musik yang menyampaikan nilai-nilai emosional dan eksistensial manusia. Dalam kerangka semiotika Saussure, lagu ini menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga menjadi wadah tempat manusia memahami dirinya melalui hubungan antara tanda, kenangan, dan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, E. S., & Nuh, M. (2024). Analisis Semiotika Makna Pesan Motivasi Pada Lirik Lagu “Evaluasi” Karya Hindia. *Joppas: Journal Of Public Policy And Administration Silampari*, 5(2), 200–208. Doi: 10.31539/Joppas.V5i2.8444

Annisa Rahmasari, W. A. (2023). Representasi Kesehatan Mental Dalam Lirik Lagu Secukupnya Karya Hindia (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3 Nomor 2, 11764–11777.

Annisa Rahmasari¹, W. A. (2023). *Representasi Kesehatan Mental Dalam Lirik Lagu Secukupnya Karya Hindia (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*.

Ferdinand De Saussure. (N.D.). *Course In General Linguistics*.

Hidayat, R. (2014). *Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji*. 2(1), 243–258.

Jihavika Nurul Masy Ulla. (N.D.). *Pesona Perjuangan: Sebagai Cerminan Identitas Kota Jakarta (Analisis Semiotika Pada Lirik Lagu Dalam Album “Selamat Datang Di Ujung Dunia” Karya Lomba Sihir)*.

Raudha, F. A., & Abrian, R. (2023). Refleksi Pesan Kesehatan Mental Dalam Lagu “Satu Kali” Karya Tulus: Analisis Wacana Kritis. *Geram*, 11(2), 79–89. Doi: 10.25299/Geram.2023.Vol11(2).15236